BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam buku "*De Architectura*", Vitruvius (1874) mengatakan sebuah karya arsitektur atau bangunan yang baik haruslah menyeimbangkan antara unsur estetika (venustas), fungsi (utilitas), dan kekuatan (firmitas). Ketika tiga aspek tersebut terpenuhi, sebuah bangunan dapat menjadi seimbang antara estetika, fungsi, serta dampak psikologis bagi penggunanya. Untuk memenuhi ketiga aspek tersebut, arsitek harus mengetahui apa saja yang dibutuhkan pengguna bangunan tersebut ddan bagaimana tingkah laku pengguna di dalamnya. Menurut Kate Jeffery (CCD, 2018) yang merupakan seorang *neuroscientist* terdapat dua tipe arsitek, yaitu arsitek yang membentuk sebuah bangunan secara bebas dan lebih kreatif yang disebut sebagai arsitek intuitif, dan juga terdapat arsitek yang mencari data dan memahami hal-hal apa saja yang dapat bekerja dan tidak bekerja di dalam desainnya atau yang dapat disebut sebagai arsitek analitis. Dalam praktiknya, intuisi dan analisa merupakan dua hal yang penting dan harus diseimbangkan. Arsitek intuitif biasanya lebih bebas dalam mengeksplorasi ide yang dapat diterapkan dalam suatu rancangan bangunan. Sedangkan arsitek analitis bergantung pada data yang diperoleh untuk membuat rancangan bangunan yang efisien dan juga efektif.

Arsitektur intuitif bersifat relatif karena tergantung pada proses pemikiran masing-masing arsitek, sedangkan arsitektur analitis bersifat lebih absolut karena bergantung pada data yang diperoleh dari realita konkrit. Dalam praktiknya intuisi dan analisa dapat diterapkan melalui eksplorasi ide yang didukung dengan data yang diperoleh. Sebagai contoh, dalam merancang suatu bangunan, seorang arsitek dapat mempertimbangkan pengalaman ruang pengunjungnya berdasarkan pada asumsi hasil pola pikir dan pengalaman pengunjung jenis bangunan serupa dari data observasi yang dimiliki. Hal tersebut menunjukkan bahwa keseimbangan antara

intuisi seorang arsitek dan data yang diperoleh dari pengalaman pengunjung mampu berkontribusi signifikan dalam merancang suatu bangunan yang ideal.

Bangunan yang ideal seperti yang sudah dijelaskan diatas, kemudian sebuah bangunan yang ideal pada akhirnya dapat memengaruhi perilaku manusia melalui stimulasi inderanya, sehingga tercipta suatu proses yang disebut dengan fenomenologi arsitektur. Fenomenologi arsitektur adalah bagaimana pengguna suatu tempat mampu memperoleh persepsi dan kesan terhadap tempat yang dikunjungi. Fenomenologi dalam arsitektur memiliki berbagai aspek yang memantik kesan dari pengunjungnya dan aspek-aspek tersebut memiliki efek multisensorik terhadap indera manusia (Pallasmaa, An Architecture of the Seven Senses, 2007). Terdapat berbagai macam elemen arsitektural yang mampu memberikan stimulasi terhadap indera manusia seperti proposi bangunan, penggunaan material, pencahayaan, dan akustik (Pallasmaa, An Architecture of the Seven Senses, 2007).

Tulisan ini akan membahas bagaimana elemen arsitektur tertentu dalam konteks fenomenologi arsitektur mampu mendukung ataupun memberi pengaruh terhadap perilaku pengguna di dalamnya. Objek penelitian yang akan digunakan untuk mengeksplorasi fenomena tersebut adalah masjid sebagai rumah ibadah. Sehingga bentuk perilaku secara spesifik yang akan menjadi pembahasan dalam penelitian ini adalah perilaku sakral dalam rumah ibadah. Rumah ibadah dipilih sebagai objek penelitian karena memiliki gaya arsitektur yang beragam sesuai dengan pengaruh latar belakang masing-masing agama, selain itu rumah ibadah memiliki pemaknaan tersendiri sebagai tempat yang sakral untuk melakukan ritual keagaman bagi umat masing-masing agama.

UNIVERSITAS PEMBANGUNAN JAYA

Gambar 1.1 Masjid Istiqlal (Tristan Camillo, 2018)

Rumah ibadah yang menjadi objek studi kasus penelitian adalah Masjid Istiqlal. Pemilihan masjid ini sebagai studi kasus penelitian dikarenakan Masjid Istiqlal seperti yang telah diketahui merupakan masjid terbesar di Asia Tenggara, sehingga masjid ini menjadi cukup berpengaruh keberadaannya. Selain itu bangunannya yang megah juga memiliki nuansa sakral yang cukup kuat. Masjid Istiqlal juga baru saja mengalami rejuvenasi desain pada beberapa bagian untuk lebih menyesuaikan dengan kebutuhan beribadah umat Islam. Rejuvenasi desain yang baru saja dilakukan juga mempertimbangkan serta mengimplementasikan ayat-ayat Al Qur'an dan hadist ke dalam elemen desainnya, sehingga Masjid Istiqlal menjadi relevan sebagai objek studi kasus penelitian ini. Dalam hal ini juga menjadikan peneliti ingin mencari tahu dalam proses rejuvenasi, hal-hal apa saja yang menjadi pertimbangan arsitek atau perancang desain dari rejuvenasi masjid ini dan juga dalam menyampaikan kesakralan melalui implementasi desain pada bangunan yang dirancang. Maka selaras dengan hal itu pula diharapkan kompleksitas elemen dan kesakralan pada Masjid Istiqlal dapat menjadi contoh bagi masjid-masjid lainnya dalam menciptakan nuansa yang sakral. Dalam konteks ini perlu diingat juga bahwa dalam teori ruang sakral dari (Hoffman, 2010), elemen ruang dalam suatu tempat ibadah mampu memengaruhi perilaku sakral penggunanya. Hal ini dikarenakan elemen-elemen tersebut mampu mencerminkan kesakralan dari tempat ibadah tersebut. Oleh karenanya, pengguna pun menjadi lebih terdorong untuk berperilaku

sakral dibandingkan berperilaku profan dikarenakan lingkungannya yang sudah bernuansa sakral.

1.2 Rumusan Masalah

Topik yang akan dibahas dalam penelitian skripsi ini adalah tentang fenomenologi arsitektur dalam konteks rumah ibadah serta bagaimana pengaruh fenomena ruang tersebut terhadap perilaku sakral-profan pengguna di dalam bangunan, dengan studi kasus yang menjadi objek penelitian adalah Masjid Istiqlal. Peneliti ingin mengetahui apa saja yang menjadi pertimbangan arsitek dalam proses rejuvenasi sebagai upaya menciptakan rumah ibadah yang sakral dan menunjang prosesi beribadah yang lebih khidmat. Serta untuk mengetahui elemen-elemen apa saja yang menjadi pembentuk kesakralan dalam sebuah masjid. Sejalan dengan hal tersebut terdapat identifikasi masalah yang menjadi pokok pembahasan dalam penilitian ini, dapat dirumuskan sebagai berikut :

- Bagaimana fenomena ruang pada rumah ibadah dapat memengaruhi ataupun mendukung perilaku sakral pengguna di dalamnya?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan, penelitian ini bertujuan sebagai berikut :

- Memahami bagaimana proses desain sebuah bangunan rumah ibadah dalam memenuhi aspek kebutuhan pengguna dan menunjang perilaku sakral dalam ruang ibadah
- Memahami bagaimana sebuah fenomena ruang dalam desain rumah ibadah dapat memberi pengaruh terhadap perilaku sakral pengguna
- Memahami bagaimana elemen arsitektur rumah ibadah dapat mendukung terciptanya nuansa yang sakral di dalam bangunan

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian skripsi yang dilakukan juga diharapkan dapat memberi manfaat bagi pembaca baik secara teoritis maupun praktis. Secara teoritis, manfaat penelitian ini dapat ditujukan kepada mahasiswa maupun peneliti-peneliti lainnya yang diharapkan dapat menjadi bahan acuan untuk penelitian dibidang yang sama atau serupa serta dapat menambah wawasan bagi pembaca mengenai topik terkait yang menjadi pembahasan dalam penelitian ini. Selain itu hasil temuan dari penelitian ini dapat juga dijadikan bahan penelitian baru yang dapat dikembangkan lebih lanjut.

Serta manfaat secara praktis yang diharapkan adalah penelitian ini dapat memperluas penulisan atau wacana mengenai pengaruh fenomena ruang ibadah terhadap dukungan maupun pengaruhnya untuk pengguna berperilaku sakral di dalam sebuah bangunan rumah ibadah. Serta dapat menjadi acuan bagi perancang rumah ibadah untuk mempertimbangkan elemen-elemen apa saja yang dapat menciptakan nuansa sakral yang dapat memengaruhi perilaku sakral penggunanya.

1.5 Sistematika Penelitian

1.5.1 BAB I PENDAHULUAN

Pada penulisan skripsi ini dimulai dengan pembahasan mengenai topik penelitian. Dibagian latar belakang berisi penjelasan mengenai teori-teori yang menjadi dasar dan/atau penelitian serta penjelasan secara general mengenai objek penelitian yang akan dibahas. Selain itu terdapat penjelasan mengenai isu terkait dan latar belakang dipilihnya objek studi kasus untuk penelitian ini. Selanjutnya terdapat rumusan masalah sebagai pokok pembahasan dalam penelitian, tujuan dan manfaat serta sistematika untuk penulisan penelitian ini.

UNIVERSITAS PEMBANGUNAN JAYA

1.5.2 BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bagian tinjauan pustaka berisi dasar-dasar teori pendukung yang digunakan peneliti sebagai landasan dan juga penguat argument. Serta menjadi dasar dan acuan dalam melakukan penelitian skripsi. Selain teori-teori pendukung terkait dengan topik penelitian, juga terdapat pembahasan mengenai ulasan beberapa penelitian terdahulu yang dapat dijadikan studi literatur pembanding maupun dijadikan studi literatur pendukung dalam proses penelitian skripsi ini.

1.5.3 BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab metode penelitian berisi bagaimana dan seperti apa pendekatan yang dilakukan peneliti dalam mendapatkan data - data dan sumber penelitian. Dalam hal ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan pengambilan data yang dilakukan melalui peninjauan lapangan pada objek yang akan diteliti, studi pustaka atau literatur mengenai wacana-wacana terkait yang telah ada, wawancara dengan narasumber terkait. Dalam konteks ini narasumber yang dijadikan informan untuk sumber data pelengkap dalam penelitian adalah perancang objek yang diteliti dan penggunanya, serta dokumentasi sebagai bukti fisik yang dapat dilihat oleh pembaca dan juga sebagai penguat fakta-fakta terkait penelitian yang sedang dilakukan.

1.5.4 BAB IV PEMBAHASAN

Melalui bab ini peneliti mendalami topik bahasan yang menjadi pokok dari penulisan skripsi melalui hasil berupa data-data yang diperoleh melalui metode penelitian dan pendekatan yang telah dilakukan oleh peneliti. Selain itu hasil penelitian dikaitkan dengan

teori-teori yang menjadi dasar dan atau landasan dalam penulisan skripsi. Hasil penelitian kemudian dikembangkan hingga menjadi satu temuan yang utuh untuk mencapai tujuan dan manfaat yang ingin disampaikan kepada pembaca. Pada bab pembahasan ini bertujuan agar pembaca dapat lebih memahami topik penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu bagaimana elemen arsitektur tertentu dalam rumah ibadah melalui konteks fenomenologi arsitektur mampu mendukung ataupun memberi pengaruh terhadap perilaku sakral pengguna di dalamnya.

1.5.5 BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab terakhir ini berisi kesimpulan dari penelitian dan penulisan yang telah dilakukan serta saran-saran yang dapat diberikan oleh peneliti terhadap hasil akhir dari penelitian.

UNIVERSITAS PEMBANGUNAN JAYA

Halaman ini sengaja dikosongkan